

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan pada peserta didik. Hasil belajar yang baik akan tercapai jika pembelajaran yang dilakukan tepat serta menarik dan menyenangkan bagi siswa. Harus dipilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran agar peserta didik aktif. Peserta didik akan termotivasi untuk lebih memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar juga menjadi lebih baik (Yanni, 2018).

Model pembelajaran mengarahkan pebelajar dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, tetapi disesuaikan juga dengan materi pembelajaran serta karakteristik dan kebutuhan siswa (Trianto, 2009).

Siswa dituntut untuk terbiasa belajar mandiri, tidak mengandalkan penjelasan dan perintah dari guru untuk mempelajari suatu materi karena pada dasarnya biologi dapat dipelajari sendiri oleh siswa. Siswa akan mampu mengembangkan konsep tersebut dengan sendirinya menurut konsep dasar yang telah dimengerti. Kebanyakan siswa belum mampu secara mandiri untuk menemukan, mengenal, merinci hal-hal yang berlawanan serta menyusun pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari masalahnya. Sebab, siswa hanya bergantung dengan apa yang disajikan oleh guru. Keberhasilan belajar tidak hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, akan tetapi terletak pada kemandirian belajar. Diperlukan sikap dan kesediaan mandiri untuk menyerap dan menghayati pembelajaran sehingga sikap kemandirian belajar dapat terwujud.

Beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran salah satunya adalah kemandirian belajar. Menurut O'Rourke dan Carson (2010) dibutuhkan pengaruh kemandirian belajar untuk mengetahui maksimal atau tidaknya hasil belajar, karena siswa yang memiliki kemandirian belajar akan berwawasan luas serta proses belajarnya tidak hanya ketika berada di sekolah, tetapi juga dilakukan secara mandiri dengan menggunakan sumber dan fasilitas belajar yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas X MIA SMAN 1 Besitang, diketahui bahwa nilai KKM mata pelajaran biologi di kelas X MIA yaitu 72, dan nilai ketercapaian siswa cukup rendah, hanya berkisar 50% saja yang mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa kelas X MIA memiliki kemandirian belajar biologi masih rendah, dikarenakan siswa masih suka menghafal teori dan konsep dibandingkan memahaminya, serta siswa sangat bergantung kepada guru. Guru bidang studi biologi hanya memakai metode konvensional dalam pembelajaran. Suasana proses belajar mengajar juga kurang kondusif. Hal ini dibuktikan dengan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, sebagian besar siswa masih mencontek atau melihat jawaban temannya, dan bertanya pada temannya tanpa berpikir terlebih dahulu.

Materi protista pada pelajaran biologi mencakup banyak hal terkait ciri-ciri protista, pengelompokan protista, dan peran protista dalam kehidupan. Selain itu juga terdapat banyak istilah-istilah ilmiah yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus berupaya untuk meningkatkan kemandirian belajarnya agar dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Karakteristik materi protista memerlukan pengamatan secara langsung ke objek aslinya. Pengamatan tersebut meliputi pengamatan berbagai jenis protista mirip tumbuhan, protista mirip hewan, dan protista mirip jamur. Kebanyakan objek protista berukuran mikroskopis sehingga lebih mudah dipahami dengan pengamatan langsung daripada hanya membaca dari buku teks. Materi protista cocok digunakan untuk model pembelajaran *Project Based Learning* karena dengan pengamatan secara langsung dan proyek yang dikerjakan akan membuat

siswa lebih mengerti dan lebih mudah memahami materi protista tersebut, serta mendorong kemampuan siswa untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok (Ayuningrum, & Susilowati 2015).

Suasana yang menyenangkan dalam kelas harus diciptakan oleh guru serta suasana dimana semua peserta didik harus terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mempertimbangkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (Ngalimun, 2014).

Menurut Natumon (2017), *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis proyek yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada konsep-konsep utama dari suatu disiplin yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah serta tugas-tugas lainnya, dan memberi peluang siswa bekerja secara mandiri untuk mengkonstruksi belajar mereka sendiri serta menghasilkan produk karya siswa yang bernilai dan realistis. Pembelajaran *Project Based Learning* menuntut siswa untuk menghasilkan suatu proyek di akhir pembelajaran, serta siswa dituntut aktif mencari sumber belajar untuk menyelesaikan suatu proyek tersebut (Sofiah, 2016).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Implikasi *Project Based Learning* Materi Protista Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA SMA N 1 Besitang T.P 2021/2022**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar siswa relatif rendah.
2. Dalam proses pembelajaran siswa belum mampu belajar secara mandiri dan masih bergantung kepada guru.
3. Pembelajaran yang sering dilakukan guru adalah pembelajaran konvensional.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah kemandirian dan hasil belajar siswa pada materi protista dengan *Project Based Learning* di kelas X MIA SMA N 1 Besitang T.P 2021/2022.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Project Based Learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada materi protista di kelas X MIA SMA N 1 Besitang T.P 2021/2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi protista di kelas X MIA SMA N 1 Besitang T.P 2021/2022?

1.5. Batasan Masalah

Agar pembahasan dapat terfokus dan mencapai hasil yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Pengaruh *Project Based Learning* terhadap kemandirian belajar siswa.
2. Pengaruh *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.
3. Materi pelajaran yang akan diteliti menggunakan model *Project Based Learning* adalah protista kelas X MIA.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Project Based Learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada materi protista di kelas X MIA SMA N 1 Besitang T.P 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi protista di kelas X MIA SMA N 1 Besitang T.P 2021/2022.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar dan kemampuan kognitif melalui pembelajaran *Project Based Learning*, khususnya pada materi protista.
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pendalaman *Project Based Learning* serta pengaruhnya terhadap aspek pembelajaran biologi.
3. Bagi guru sebagai alternatif dan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran biologi, khususnya pada materi protista.
4. Bagi sekolah memberikan informasi sebagai bahan referensi dan dorongan serta pertimbangan untuk menerapkan model *Project Based Learning* agar proses pembelajaran berlangsung efektif.

1.8. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel berikut:

1. Implikasi *Project Based Learning* adalah pengaruh model pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik agar dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dan peserta didik belajar secara mandiri serta hasil dari pembelajaran ini adalah sebuah produk.
2. Kemandirian belajar adalah salah satu aspek yang dibutuhkan individu untuk mengatasi permasalahan tanpa bergantung kepada orang lain, serta mampu mengendalikan dirinya dalam belajar.
3. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui tes.